



Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelajaran IPS dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Lulut Dwi Novanca*^{1a}, Onik Farida Ni'matullah^{1b}, Dwi Fauzia Putra^{1c}, Roni Alim Ba'Diya Kusufa^{1d}

¹²³⁴Pendidikan IPS, Sekolah Pascasarjana, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jawa Yimur, 65148, Indonesia

e-mail: ^alulutnovanca@gmail.com, ^bonikfarida@unikama.ac.id, ^cdwifauziaputra@unikama.ac.id,

^droniabk@unikama.ac.id

* lulutnovanca@gmail.com.

Received: 11 Februari 2025; Revised: 11 Februari 2025; Accepted: 25 Februari 2025

Abstract: *The influence of students' perceptions about Social Sciences (IPS) lessons and learning motivation on elementary school (SD) students' learning outcomes is very significant in determining their academic success. The main objective of this research is to determine the influence of students' perceptions of social studies lessons and learning motivation on student learning outcomes at SDN 3 Mentaraman. This research is quantitative research with a correlational survey nature. The population in this study was all class V students at SDN Gugus 2 Donomulyo District, totaling 90 students. The sampling technique used in this research was total sampling. The type of instrument is a questionnaire. The data analysis technique uses multiple linear regression tests. Based on the results of the multiple linear regression test, it is known that students' perceptions about social studies lessons and learning motivation on student learning outcomes together have an influence on student learning outcomes as evidenced by a significant value of 0.000. The student perception variable about social studies lessons has a significant value of 0.307, meaning that students' perceptions about social studies lessons do not have a significant effect on learning outcomes. Based on partial regression testing, it is known that learning motivation has a significant value of 0.000. With this, learning motivation has a significant effect on learning outcomes, so the second hypothesis is accepted.*

Keywords: *Student Perceptions; Social Studies Learning; Motivation; Learning Outcomes.*

Abstrak: Pengaruh persepsi siswa tentang pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar (SD) sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan akademik mereka. Tujuan utama dalam penelitian ini yakni mengetahui Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelajaran IPS dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 3 Mentaraman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat survey korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN Gugus 2 Kecamatan Donomulyo yang berjumlah 90 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Jenis instrumen yang yakni angket. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diketahui bahwa persepsi siswa tentang pelajaran IPS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa secara bersama sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai signifikan 0,000. Variabel persepsi siswa tentang pelajaran IPS nilai signifikan sebesar 0,307, artinya persepsi siswa tentang pelajaran IPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar. Berdasarkan pengujian regresi secara parsial diketahui motivasi belajar memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan hal ini maka motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan ini maka hipotesis keduanya diterima.

Kata Kunci: Persepsi Siswa; Pembelajaran IPS; Motivasi; hasil belajar.

How to Cite: Novanca, L. D., Ni'matullah, O. F., Putra, D. F., & Kusufa, R.A.B (2025). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelajaran IPS dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 19(1), 28-38. <https://doi.org/10.21067/jip.v19i1.11602>

Copyright © 2025 (Lulut Dwi Novanca, Onik Farida Ni'matullah, Dwi Fauzia Putra, Roni Alim Ba'Diya Kusufa)



Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai masyarakat, budaya, sejarah, dan lingkungan. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diajak untuk memahami dinamika sosial dan budaya yang ada di sekitar mereka serta menghargai keberagaman. Menurut penelitian oleh (Kurniawan, n.d.), pembelajaran IPS yang efektif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta meningkatkan kesadaran sosial mereka. Pembelajaran IPS juga dapat menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan keadilan, yang sangat penting dalam membentuk warga negara yang baik.

Namun, tantangan dalam pembelajaran IPS di SD sering kali terkait dengan persepsi siswa yang menganggap mata pelajaran ini membosankan dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pengajaran sangat diperlukan. (Santoso, 2022) menyarankan penggunaan pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran interaktif yang melibatkan teknologi digital untuk membuat pembelajaran IPS lebih menarik dan bermakna. Misalnya, penggunaan media digital dan simulasi dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam IPS dengan lebih konkret. Dengan demikian, pembelajaran IPS yang efektif di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial yang penting untuk masa depan mereka. Penelitian telah mengungkapkan bahwa persepsi positif terhadap pembelajaran biasanya terkait dengan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif. Sebagai contoh, dalam studi yang dilakukan oleh (Santrock, 2016), ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek (PBL) menunjukkan antusiasme dan minat yang lebih besar dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Hal ini sejalan dengan temuan (Widyastuti, 2018), yang menyatakan bahwa siswa yang merasa dilibatkan dalam proses belajar mengajar cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap pembelajaran mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai persepsi siswa di Sekolah Dasar (SD), beberapa temuan penting telah diidentifikasi melalui observasi langsung di kelas. Dilihat dari metode pengajaran yang digunakan, siswa yang terlibat dalam metode pengajaran interaktif seperti pembelajaran berbasis proyek (PBL) dan diskusi kelompok cenderung menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Hal ini konsisten dengan temuan (Santrock, 2016) yang menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan siswa yang mengalami metode pengajaran tradisional, seperti ceramah dan pemberian tugas tanpa diskusi, sering kali menunjukkan kebosanan dan kurangnya minat. Mereka juga cenderung lebih pasif dalam proses belajar.

Persepsi siswa tentang pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana mereka tertarik dan termotivasi dalam mempelajari mata pelajaran ini. Menurut penelitian (Rahmawati, 2020), persepsi siswa terhadap IPS sering kali dipengaruhi oleh cara pengajaran guru dan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Siswa yang merasa bahwa IPS disampaikan dengan cara yang menarik dan interaktif cenderung memiliki persepsi positif terhadap pelajaran ini. Sebaliknya, metode pengajaran yang monoton dan kurang kontekstual sering kali menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik, yang berdampak negatif pada motivasi belajar mereka. Persepsi positif terhadap pelajaran IPS dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Studi oleh (Widiastuti, 2021) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pandangan positif terhadap IPS lebih aktif dalam diskusi kelas, lebih rajin dalam menyelesaikan tugas, dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa persepsi yang baik dapat mendorong siswa untuk mengeksplorasi materi IPS lebih dalam, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Selain itu, guru yang mampu mengaitkan materi IPS dengan pengalaman nyata dan kontekstual sehari-hari siswa dapat membantu memperkuat persepsi positif tersebut.

Namun, persepsi negatif terhadap pelajaran IPS masih menjadi tantangan bagi banyak sekolah.



Banyak siswa yang menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik karena metode pengajaran yang monoton dan kurangnya keterkaitan materi dengan konteks nyata. (Hidayat, 2023) mengemukakan bahwa untuk mengatasi persepsi negatif ini, guru perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Misalnya, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS dapat membuat materi lebih hidup dan menarik, serta membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat siswa tetapi juga membantu mereka melihat relevansi IPS dalam kehidupan mereka sehari-hari, yang sangat penting untuk membentuk persepsi positif dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mencari cara-cara kreatif dan inovatif dalam mengajarkan IPS di SD.

Lebih lanjut, dukungan dari lingkungan belajar juga berpengaruh pada persepsi siswa terhadap pelajaran IPS. Menurut (Suryani, 2022), lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang kelas yang nyaman dan fasilitas belajar yang memadai, dapat meningkatkan minat siswa terhadap IPS. Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat dalam bentuk penguatan materi yang dipelajari di sekolah juga penting. Ketika siswa merasa didukung oleh lingkungan mereka, mereka lebih mungkin untuk mengembangkan pandangan positif dan motivasi yang kuat terhadap pelajaran IPS.

Menambah situasi proses pembelajaran yang kurang optimal saat ini adalah permasalahan persepsi negatif siswa dan masyarakat terhadap mata pelajaran IPS yang sudah menjadi pengetahuan umum, terkait dengan mata pelajaran: Matematika, Pembelajaran IPA, Bahasa dan Teknologi Informasi, IPS kurang populer, bahkan ada perasaan bahwa IPS tidak penting dan masyarakat lebih mengutamakan IPS. Lebih lanjut (Sitepu, 2017) menjelaskan bahwa siswa kurang menyukai IPS karena: (1) siswa menganggap IPS tidak menarik atau tidak berguna, (2) Bahasa Inggris, matematika, dan membaca dianggap lebih penting dibandingkan IPS, (3) IPS dianggap lebih penting. dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak penting dan tidak menarik, (4) banyak siswa yang menganggap isi mata pelajaran IPS tidak menarik karena mengandung pengetahuan yang jauh dari pengalaman mereka dan sulit untuk dipahami, (5) mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan. Hal ini membuat pelajaran sosial menjadi kurang bermakna. Akhirnya, penting bagi para pendidik untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajaran IPS agar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Penelitian oleh (Kurniawan, n.d.) menunjukkan bahwa pendekatan yang berfokus pada siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar dapat secara signifikan meningkatkan persepsi positif terhadap pelajaran IPS. Dengan demikian, upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran IPS melalui inovasi dan dukungan yang memadai sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga mengembangkan sikap positif dan kritis terhadap ilmu pengetahuan sosial.

Pengaruh persepsi siswa tentang pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar (SD) sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan akademik mereka. Persepsi siswa terhadap pelajaran IPS, yang dapat dipengaruhi oleh cara pengajaran guru, materi pelajaran, serta lingkungan belajar, memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran ini. Ketika siswa memiliki persepsi positif dan merasa bahwa IPS adalah pelajaran yang menarik dan bermanfaat, mereka cenderung lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi mereka dalam mata pelajaran tersebut (Rahmawati, 2020). Sebaliknya, persepsi negatif dapat menghambat minat belajar siswa dan berdampak negatif pada hasil belajar mereka.

Motivasi belajar juga merupakan faktor kunci yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk berusaha lebih keras, lebih tekun, dan lebih konsisten dalam belajar, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Motivasi ini dapat berasal dari faktor internal, seperti minat pribadi dan aspirasi masa depan, serta faktor eksternal, seperti dukungan dari orang tua dan guru, serta lingkungan belajar yang kondusif (Suryani, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik karena mereka lebih termotivasi untuk mengatasi tantangan belajar dan

memanfaatkan sumber daya belajar yang tersedia secara optimal (Haryanto, 2022). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan persepsi positif terhadap pelajaran IPS dan memotivasi siswa dalam belajar sangat penting untuk diperhatikan oleh pendidik dan orang tua.

Persepsi siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) sangat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka. Ketika siswa memiliki pandangan positif terhadap IPS, mereka cenderung lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Menurut penelitian oleh (Rahmawati, 2020), siswa yang merasa bahwa IPS disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini karena mereka dapat melihat pentingnya materi yang dipelajari dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam konteks nyata. Sebaliknya, persepsi negatif, yang bisa disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, dapat mengurangi minat dan motivasi siswa, yang pada akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Motivasi belajar adalah faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Menurut (Deci, E. L., & Ryan, 2020a), motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan dalam menentukan seberapa besar usaha dan ketekunan siswa dalam belajar. Siswa yang termotivasi secara intrinsik, yakni belajar karena merasa tertarik dan menikmati proses pembelajaran, cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan atau pengakuan dari orang tua dan guru, juga dapat mendorong siswa untuk berprestasi. Penelitian oleh (Kurniawan, n.d.) menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi memiliki pencapaian akademik yang lebih baik dalam mata pelajaran IPS karena mereka lebih tekun, konsisten, dan berusaha lebih keras dalam memahami materi. Korelasi antara persepsi siswa, motivasi belajar, dan hasil belajar sangat jelas dalam konteks pendidikan dasar. Studi oleh (Haryanto, 2022) mengungkapkan bahwa persepsi positif terhadap pelajaran dan motivasi belajar yang tinggi saling berhubungan dan secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki pandangan positif terhadap IPS dan didukung oleh motivasi yang kuat, baik dari dalam diri mereka maupun dari lingkungan sekitarnya, cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan metode pengajaran yang inovatif, serta memberikan dukungan yang memadai untuk meningkatkan persepsi positif dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel yang dapat diukur secara numerik, yaitu persepsi siswa tentang pelajaran IPS, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan persepsi siswa tentang pelajaran IPS dan tingkat motivasi belajar mereka secara sistematis dan faktual. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN Gugus 2 Kecamatan Donomulyo yang berjumlah 90 siswa. Jabaran jumlah populasi dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Siswa
1	SDN 1 Mentaraman	17
2	SDN 2 Mentaraman	25
3	SDN 3 Mentaraman	14
4	SDN 4 Mentaraman	11
5	SDN 2 Donomulyo	15
6	SDN 5 Donomulyo	8
Total		90

(Sumber: Data Administrasi Sekolah, 2024)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel yang digunakan sama dengan populasi yang ada. Dengan menggunakan teknik total sampling, maka keseluruhan total sampel adalah sejumlah 90 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket persepsi siswa tentang pelajaran IPS dan motivasi belajar. Berikut dipaparkan kisi – kisi instrument yang digunakan untuk pengambilan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pelajaran IPS, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Analisis data ini dapat diselesaikan dengan bantuan komputer program SPSS 24 for Windows.

Hasil

Deskripsi Data

1. Persepsi Siswa tentang Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil pengisian angket persepsi siswa tentang pembelajaran IPS pada 90 responden diperoleh data pada SDN 1 Mentaraman memperoleh rata – rata skor persepsi siswa sebesar 32,12. SDN 2 Mentaraman memperoleh rata – rata skor persepsi siswa sebesar 31,44. SDN 3 Mentaraman memperoleh rata – rata skor persepsi siswa sebesar 31,86. SDN 4 Mentaraman memperoleh rata – rata skor persepsi siswa sebesar 32,27. SDN 2 Donomulyo memperoleh rata – rata skor persepsi siswa sebesar 31,93. Dan skor rata – rata tertinggi pada SDN 5 Donomulyo yakni 33,63. Lebih detail hasil rata – rata persepsi siswa tentang pembelajaran IPS dijabarkan pada table berikut.

Tabel 2. Rata – rata Hasil Perolehan Skor Persepsi Siswa tentang Pembelajaran IPS

No	Sekolah	Rata – rata Skor
1	SDN 1 Mentaraman	32,12
2	SDN 2 Mentaraman	31,44
3	SDN 3 Mentaraman	31,86
4	SDN 4 Mentaraman	32,27
5	SDN 2 Donomulyo	31,93
6	SDN 5 Donomulyo	33,63

(Sumber: Hasil Analisis Data, 2024)

2. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh 9 responden diperoleh data motivasi belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 3. Rata – rata Hasil Perolehan Skor Motivasi Belajar Siswa

No	Sekolah	Rata – rata Skor
1	SDN 1 Mentaraman	73,53
2	SDN 2 Mentaraman	70,68
3	SDN 3 Mentaraman	72,21
4	SDN 4 Mentaraman	71,82
5	SDN 2 Donomulyo	72,07
6	SDN 5 Donomulyo	72,63

(Sumber: Hasil Analisis Data, 2024)

Berdasarkan table 3 dapat dideskripsikan bahwa perolehan rata – rata skor motivasi belajar tertinggi yakni pada SDN 1 Mentaraman. Sedangkan rata – rata skor motivasi terendah pada SDN 2 Mentaraman. Perolehan skor rata – rata motivasi belajar pada SDN 3 Mentaraman sebesar 72,21. SDN 4 Mentaraman sebesar 71,82. Dan SDN 2 Donomulyo sebesar 72,07. Sedangkan rata – rata motivasi belajar siswa di SDN 5 Donomulyo sebesar 72,63.

3. Hasil Belajar Siswa

Nilai rata – rata hasil belajar siswa di SDN Gugus 2 Kecamatan Donomulyo yang terdiri dari 6 Sekolah Dasar dijabarkan pada table berikut.

Tabel 4. Rata – rata Hasil Belajar Siswa

No	Sekolah	Rata – rata Hasil Belajar
1	SDN 1 Mentaraman	77
2	SDN 2 Mentaraman	75
3	SDN 3 Mentaraman	74
4	SDN 4 Mentaraman	70
5	SDN 2 Donomulyo	79
6	SDN 5 Donomulyo	77,63

(Sumber: Hasil Analisis Data, 2024)

Adapun jabaran hasil pengisian angket persepsi siswa tentang pembelajaran IPS dan motivasi belajar serta skor hasil belajar dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Rata – rata Persepsi Siswa, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier berganda dapat dijabarkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1030.859	2	515.430	10.188	.000 ^a
	Residual	4401.641	87	50.594		
	Total	5432.500	89			

(Sumber: Hasil Analisis Data, 2024)

Tabel 6. Hasil Analisis Data

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	27.441	10.753		2.552	.012
	Persepsi_Siswa	-.235	.229	-.133	-1.028	.307
	Motivasi_belajar	.777	.196	.513	3.959	.000

(Sumber: Hasil Analisis Data, 2024)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dipaparkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelajaran IPS dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Gugus 2 Kecamatan Donomulyo

Berdasarkan hasil analisis data pada table 5 diperoleh diperoleh nilai F hitung sebesar 10.188 dengan signifikan 0,000. Karena nilai signifikan jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dikatakan bahwa persepsi siswa tentang pelajaran IPS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa secara bersama sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Gugus 2 Kecamatan Donomulyo

Berdasarkan pada hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel persepsi siswa tentang pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel 6 Berdasarkan dari uji regresi variabel persepsi siswa tentang pelajaran IPS memperoleh nilai signifikan sebesar 0,307. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari pada α ($0,307 > 0,05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya persepsi siswa tentang pelajaran IPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar. Dengan ini dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ditolak, yang menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pelajaran IPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar.

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Gugus 2 Kecamatan Donomulyo

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel motivasi belajar dapat dilihat dalam tabel 6 Berdasarkan pengujian regresi secara persial diketahui motivasi belajar memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari pada α ($0,000 < 0,05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Dengan hal ini maka motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan ini maka hipotesis keduanya diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelajaran IPS dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Gugus 2 Kecamatan Donomulyo

Berdasarkan hasil analisis data maka diketahui bahwa persepsi siswa tentang pelajaran IPS dan motivasi belajar secara bersama – sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Eccles, J. S., & Wigfield, 2019) menunjukkan bahwa ketika siswa memiliki persepsi yang positif terhadap suatu mata pelajaran, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha mencapai hasil akademik yang lebih baik.

Persepsi siswa terhadap pelajaran IPS dan motivasi belajar memainkan peran penting dalam menentukan hasil belajar mereka. Persepsi yang positif terhadap pelajaran IPS dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa yang merasa bahwa materi pelajaran IPS



relevan dengan kehidupan mereka sehari – hari cenderung lebih antusias dan tertarik untuk mempelajari materi tersebut secara mendalam.

Motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, juga merupakan faktor kunci yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi intrinsik, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi yang diperoleh dari belajar, mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan dan dorongan dari orang tua dan guru, juga dapat memotivasi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. (Deci, E. L., & Ryan, 2020a) menekankan bahwa motivasi intrinsik sering kali lebih kuat dalam mempengaruhi hasil belajar dibandingkan motivasi ekstrinsik karena dorongan dari dalam diri sendiri cenderung lebih tahan lama dan berdampak lebih besar.

Interaksi antara persepsi siswa terhadap pelajaran IPS dan motivasi belajar juga memainkan peran penting dalam menentukan hasil belajar. Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap pelajaran IPS dan juga memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Penelitian oleh (Schunk, D. H., & Zimmerman, 2018) menunjukkan bahwa kombinasi antara persepsi positif dan motivasi yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik mereka.

Metode pengajaran yang efektif juga dapat memperkuat pengaruh persepsi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan dapat meningkatkan persepsi positif siswa terhadap pelajaran IPS dan meningkatkan motivasi belajar mereka. (Robinson, 2021) menemukan bahwa interaksi guru-siswa yang positif dan penggunaan metode pengajaran yang inovatif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, yang akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Selain itu, dukungan dari lingkungan keluarga dan teman sebaya juga berperan penting dalam memperkuat pengaruh persepsi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Siswa yang mendapatkan dukungan positif dari orang tua dan teman-teman cenderung lebih termotivasi dan memiliki persepsi yang lebih baik terhadap pelajaran IPS. (Wentzel, K. R., & Brophy, 2017) mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang kuat membantu siswa merasa dihargai dan didukung dalam usaha belajar mereka, yang meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Akhirnya, relevansi materi pelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi persepsi dan motivasi belajar mereka. Ketika siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari dalam pelajaran IPS memiliki manfaat praktis dan relevan dengan kehidupan mereka, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Eccles dan Wigfield (2019) menunjukkan bahwa persepsi relevansi materi pelajaran meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa. Dengan demikian, upaya untuk membuat materi pelajaran IPS lebih relevan dan menarik bagi siswa sangat penting untuk meningkatkan persepsi dan motivasi belajar mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar mereka.

2. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Gugus 2 Kecamatan Donomulyo

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pelajaran IPS tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Persepsi siswa tentang pelajaran IPS sering dianggap sebagai salah satu faktor kunci yang mempengaruhi hasil belajar mereka. Persepsi ini mencakup pandangan siswa mengenai relevansi materi pelajaran, kualitas pengajaran, dan minat mereka terhadap subjek tersebut. Namun, beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa persepsi siswa mungkin tidak selalu memiliki korelasi yang signifikan dengan hasil belajar mereka. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Smith, J. A., & Johnson, 2019) ditemukan bahwa meskipun siswa memiliki persepsi yang positif tentang pelajaran IPS, hal tersebut tidak secara langsung meningkatkan nilai akademik mereka.

Salah satu alasan utama mengapa persepsi siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kompleksitas proses belajar itu sendiri. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor selain



persepsi mereka, termasuk kemampuan kognitif, keterampilan belajar, lingkungan keluarga, dan kondisi psikologis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Green, J., Smith, T., & Johnson, 2020), faktor-faktor seperti strategi belajar yang efektif dan dukungan dari orang tua memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap hasil akademik dibandingkan dengan persepsi siswa terhadap mata pelajaran tertentu.

Selain itu, motivasi intrinsik dan ekstrinsik juga memainkan peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik terlepas dari bagaimana mereka memandang mata pelajaran tersebut. Penelitian oleh (Deci, E. L., & Ryan, 2020a) mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi dari belajar, lebih kuat mempengaruhi hasil belajar dibandingkan persepsi siswa terhadap pelajaran IPS. Dengan demikian, meskipun persepsi positif bisa meningkatkan motivasi, itu bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan akademik.

Lebih lanjut, pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru juga dapat memediasi hubungan antara persepsi dan hasil belajar. Guru yang mampu menyampaikan materi secara menarik dan relevan dapat meningkatkan hasil belajar siswa bahkan jika persepsi awal siswa terhadap mata pelajaran tersebut tidak begitu positif. (Robinson, 2021) menunjukkan bahwa interaksi guru-siswa yang efektif dan metode pengajaran yang inovatif memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian akademik siswa, lebih dari sekedar persepsi siswa tentang mata pelajaran tersebut.

Terakhir, evaluasi hasil belajar yang digunakan dalam pembelajaran juga berperan dalam menentukan pengaruh persepsi terhadap hasil belajar. Metode evaluasi yang hanya berfokus pada aspek kognitif tanpa mempertimbangkan keterampilan praktis dan sikap siswa mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan dan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran IPS. Menurut (Brown, 2022), evaluasi yang komprehensif yang mencakup berbagai aspek belajar siswa dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pengaruh persepsi terhadap hasil belajar. Dalam banyak kasus, hasil belajar yang diukur secara komprehensif menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pelajaran IPS memiliki pengaruh yang minimal atau tidak signifikan.

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Gugus 2 Kecamatan Donomulyo

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa di SDN 3 Mentaraman. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar siswa yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Deci, E. L., & Ryan, 2020a), siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih tekun, kreatif, dan berprestasi karena mereka belajar dengan kesadaran dan keinginan pribadi.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi ini bisa bersifat intrinsik atau ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, minat, dan kepuasan pribadi yang diperoleh dari belajar. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa, seperti penghargaan, pujian, atau dorongan dari orang tua dan guru.

Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena mendorong mereka untuk lebih fokus dan berusaha lebih keras dalam memahami materi pelajaran. Ketika siswa termotivasi, mereka lebih mungkin untuk melibatkan diri dalam aktivitas belajar yang mendalam, seperti mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mencari sumber belajar tambahan. Penelitian oleh (Schunk, D. H., & Zimmerman, 2018) menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi memiliki strategi belajar yang lebih efektif, seperti pengaturan diri dan pemantauan pemahaman, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka.

Motivasi belajar mempengaruhi sikap siswa terhadap kegagalan dan tantangan. Siswa yang termotivasi cenderung melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan memperbaiki diri, daripada sebagai akhir dari usaha mereka. Mereka juga lebih tahan terhadap stres dan tekanan akademik. Penelitian oleh (Dweck, 2017) menekankan pentingnya mindset berkembang (growth mindset), dimana siswa yang percaya bahwa kemampuan mereka dapat berkembang melalui usaha dan pembelajaran akan lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan dan meningkatkan hasil belajar mereka.



Motivasi merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut (Deci, E. L., & Ryan, 2020b), motivasi belajar dapat dibagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu dan ditandai dengan rasa ingin tahu, kepuasan pribadi, dan minat terhadap materi pelajaran. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor-faktor luar seperti penghargaan, pujian, dan ancaman hukuman. Penelitian yang dilakukan oleh (Eccles, J. S., & Wigfield, 2021) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya termotivasi oleh faktor-faktor ekstrinsik. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan yang lebih mendalam dan komitmen yang lebih kuat terhadap proses pembelajaran.

(Schunk, D. H., & Zimmerman, 2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar juga berhubungan erat dengan pembelajaran yang diatur sendiri (self-regulated learning). Siswa yang termotivasi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan dan kesulitan dalam belajar dengan lebih efektif. Hattie dan Zierer (2018) dalam penelitian mereka juga menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dan mampu mengatur pembelajarannya sendiri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka. Motivasi yang tinggi tidak hanya mendorong siswa untuk belajar lebih keras tetapi juga membantu mereka mengembangkan strategi belajar yang efektif.

Penggunaan teknologi dan metode pengajaran inovatif dapat merangsang motivasi siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka. Kajian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar adalah faktor multidimensional yang memerlukan pendekatan holistik untuk memaksimalkan hasil belajar siswa (Ormrod, 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan: 1) Persepsi siswa tentang pelajaran IPS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa; 2) Persepsi siswa tentang pelajaran IPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar; 3) Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Referensi

- Brown, A. L. (2022). Evaluating Student Learning: Comprehensive Approaches to Assessing Academic Performance. *Journal of Educational Assessment*, 35(1), 45–62.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020a). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020b). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Dweck, C. S. (2017). *Mindset: The New Psychology of Success*. Random House.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2019). Motivational Beliefs, Values, and Goals. *Annual Review of Psychology*, 70(1), 353–378.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2021). From expectancy-value theory to situated expectancy-value theory: A developmental, social cognitive, and sociocultural perspective on motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 61.
- Green, J., Smith, T., & Johnson, L. (2020). The Influence of Home Environment and Study Habits on Academic Success. *Educational Psychology Review*, 32(3), 511–528.
- Haryanto, D. (2022). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD*. Pustaka Edukasi.
- Hidayat, R. (2023). Metode Pengajaran Inovatif dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 18(1), 88–102.
- Kurniawan, A. (n.d.). *Pengaruh Kualitas Pengajaran dan Fasilitas Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa*



SD. Pustaka Edukasi.

- Ormrod, J. E. (2023). *Educational Psychology: Developing Learners (10th ed.)*. Pearson.
- Rahmawati, L. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran IPS di SD Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan, 12*(2), 113–125.
- Robinson, K. (2021). Effective Teaching Strategies: Enhancing Student Engagement and Achievement. *Education Today, 12*(2), 77–89.
- Santoso, D. (2022). Inovasi Metode Pengajaran di Sekolah Dasar Menggunakan Teknologi Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 14*(3), 101–115.
- Santrock, J. W. (2016). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2018). *Motivation and Self-Regulated Learning: Theory, Research, and Applications*. Routledge.
- Sitepu, M. S. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Babarsari Yogyakarta. *Jurnal Sekolah (JS), 1*(2), 19–27.
- Smith, J. A., & Johnson, M. K. (2019). Perception versus Performance: An Analysis of Student Views and Academic Outcomes. *Journal of Educational Research, 112*(4), 362–375.
- Suryani, A. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SD*. Citra Pendidikan.
- Suryani, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Siswa dalam Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial, 13*(1), 88–102.
- Wentzel, K. R., & Brophy, J. E. (2017). *Motivating Students to Learn (4th ed.)*. Routledge.
- Widiastuti, E. (2021). Pengaruh Persepsi Positif Terhadap Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial, 10*(1), 67–80.
- Widyastuti, E. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 10*(2), 145–157.